

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era milenial dengan derasnya arus modernisasi dan cepatnya proses pertukaran budaya populer seperti saat ini, seringkali mampu mengikis nilai-nilai keagamaan yang dipegang erat oleh masyarakat. Agama yang mengajarkan tentang nilai keluhuran, nilai kesopanan dan juga budi pekerti, seringkali diabaikan oleh para generasi milenial sebagai imbas dari derasnya arus modernisasi.²

Pada era modernisasi sekarang, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat khususnya para generasi muda dikarenakan kurangnya perhatian semua pihak terhadap pendidikan dan nilai-nilai keagamaan mereka yang saat ini dinilai masih minim mereka ketahui dan sudah seharusnya dasar-dasar pendidikan islam ini harus ditanamkan dan dibina sedini mungkin, karena kalau tidak demikian para generasi muda akan mengalami kesulitan dihari kelak.³

Dampak dari derasnya arus modernisasi sekarang adalah banyaknya teknologi di tengah-tengah mereka yang telah menyita banyak waktu luang yang seharusnya mereka gunakan untuk berada di lingkungan majelis ta'lim, mushola, masjid atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pada saat ini mereka telah disibukkan dengan urusan media sosial dan lebih memilih

² Mashfiyatul Asmaai, *Konstruksi Sosial Dakwah Pengurus Jama'ah Al-Khidmah Surabaya* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 12.

³ Muhammad Rozi, *Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang* (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 13.

menghabiskan waktu luangnya dengan bermain handphone dan layar kaca, dimana di dalamnya berisi jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan dan sebagainya yang dikemas secara menarik.⁴

Perilaku anak-anak dan remaja yang banyak menghabiskan waktunya dengan handphone cenderung membuatnya kurang beradaptasi dengan lingkungan, terutama dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitarnya. Hidup di era globalisasi ini, sudah banyak anak-anak dan remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, penggunaan narkoba, penyalah gunakan media sosial, hingga kecanduan bermain gadget. Era sekarang ini gadget adalah salah satu masalah yang membuat setiap manusia lupa terhadap kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT, khususnya bagi anak-anak dan para remaja yang sudah terlanjur kecanduan gadget sehingga tidak memperdulikan hal lain selain gadgetnya sendiri. Semakin majunya teknologi dan informasi yang disalah gunakan, membuat seseorang menjadi kurang dalam asupan rohani, dimana hal ini dapat menimbulkan sikap yang suka menyendiri dan kurangnya bersosialisasi.⁵

Berkaitan dengan hal ini, tidak bisa dipungkiri bahwasanya bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis moral baik di tingkat penguasa maupun rakyat jelata (biasa) dan khususnya para remaja sebagai penerus generasi bangsa. Pendidikan moral pada lembaga pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi sudah diberikan dan diatur dalam kurikulum

⁴ Ayu Sundari, *Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah Kota Semarang Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jamaah* (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2020), 14.

⁵ I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya". JPTK, UNDIKSHA, Singaraja, Bali. Vol. 8, No. 1, Januari 2011, 17-28.

yang berlaku.⁶ Pengaruh suatu lembaga pendidikan sendiri akan tercipta dari kebiasaan yang dikembangkan dalam suatu lembaga tersebut, bisa dari guru-gurunya, pelajaran yang diberikan, dan juga lingkungan yang dibentuk. Akan tetapi jika melihat realita pada zaman sekarang, tidak semua lembaga pendidikan mampu membentuk perilaku baik seseorang. Melihat fenomena tersebut maka pendidikan formal saja dirasa tidak cukup untuk membentuk moral dan perilaku baik sebagaimana yang diharapkan oleh guru maupun orang tuanya.

Dewasa ini pemerintah telah mengadakan pendidikan yang bercirikan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pola pendidikan umum yang di dalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansakan agama, dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan pengetahuan umum diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia, dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai kebahagiaan tersebut tentunya memerlukan komponen yang teramat penting yaitu kesadaran diri akan adanya pencipta dirinya dan pencipta alam semesta, yang akan berdampak pada kesadaran kepada adanya sang khaliq, kesadaran dan keyakinan akan adanya tuhan itu disebut dengan iman. Persoalan kita ialah bagaimana kita menanamkan rasa iman, rasa cinta

⁶ Sirajuddin Saleh, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa* (Makassar: Seminar Nasional Universitas Negeri Makassar, 2016), 102.

kepada Allah, rasa nikmat beribadah (salat, puasa, dan lain-lain), rasa hormat pada kedua orang tua, dan sebagainya.⁷

Kebahagiaan dunia mungkin bisa diwujudkan dengan mengikuti pendidikan formal yang diajarkan di sekolah sehingga para siswa menjadi anak yang cerdas dan berprestasi, akan tetapi kebahagiaan akhirat tidak cukup kalau hanya mengandalkan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dari situ adanya pendidikan informal yang diadakan oleh lingkungan sekitar seperti majelis dzikir dirasa turut memegang peranan penting dalam membangun perilaku pemuda yang baik.

Majelis dzikir adalah sebagai sarana untuk mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Majelis dzikir juga dapat melunakkan hati dan menjernihkan dari sifat keduniawiyannya. Di dalam majelis dzikir tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapkan kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT.

Salah satu majelis dzikir yang ada di Indonesia adalah majelis dzikir Al-Khidmah. Majelis dzikir Al-Khidmah merupakan majelis dzikir yang menyelenggarakan kegiatan lebih kompleks daripada kegiatan majelis pada umumnya yang hanya terpacu oleh da'i yang berceramah di atas mimbar, karena majelis dzikir Al-Khidmah mempunyai ritual-ritual yang jarang sekali ditemukan di majelis dzikir lainnya. Dengan berkumpul dan berkhidmah di majelis yang mulia ini dengan harapan mendapatkan berkah dari majelis-

⁷ Jito Subianto, "Peran Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas". LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), Jawa Tengah, Indonesia. Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 333.

majelis yang mulia yaitu majelis kirim do'a, majelis istighosah, majelis khotmil Qur'an, majelis manaqib, majelis Maulidurrasul SAW dan *Maui'dhoh hasanah*. Majelis dzikir Al-Khidmah dirintis oleh Hadratussyaikh Romo KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. yang telah mengajak kita semua untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menambah *mahabbah* kita kepada para Nabi, Habaib, dan Auliya', dengan berharap semoga mendapat barokah, syafa'at di hari kiamat dan diakui umatnya Rasulullah SAW. sebagai umat yang senantiasa senang berdzikir dan bertaqwa kepada Allah SWT. sehingga kelak kita dikumpulkan kedalam surganya Allah dengan orang-orang yang sholih. Maka dengan peran majelis dzikir Al-Khidmah tersebut permasalahan tentang perilaku keagamaan dapat diselesaikan dengan baik, dengan ikut aktif dan khusuk dalam menjalankan semua kegiatan yang diadakan sesuai petunjuk guru.⁸

Masyarakat desa Gemenggeng dan khususnya para pemudanya, sebelum masuknya majelis dzikir Al-Khidmah mengalami suatu kelemahan rohani dalam hal mengingat Tuhan-Nya, semisal banyak sekali warga ataupun pemuda-pemudi yang lalai akan ibadah dan jarang melakukan sebuah amalan-amalan syariat Islam. Selebih-lebihnya pada tahun sekitar 2005 M desa Gemenggeng masuk dalam eputasi gelimang dosa yang ditandai dengan adanya para pemuda yang mabuk-mabukan pada jam-jam tertentu ataupun pada waktu perayaan hari besar misalnya malam 17 Agustus, sebelum hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan pada acara-acara pemuda lainnya. Tidak hanya itu pemuda desa Gemenggeng juga menyukai bermain judi misalnya judi dengan

⁸ Lailatul Janah, *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga 2016* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), 4.

kartu dan taruhan suatu pertandingan sepakbola. Hal ini bias ditemukan di warung-warung tertentu bahkan ada yang dilakukan di rumah salah satu warganya.

Bisa juga dikatakan sebelum masuknya majelis dzikir Al-Khidmah, pemuda desa Gemenggeng dalam hal sosial keagamaan masih dalam kondisi biasa-biasa saja, artinya dalam melaksanakan amaliah dan ajaran keagamaan masih ikut dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya. Sehingga pada saat itu masyarakat banyak yang sebagian tidak ikut andil dalam acara-acara keagamaan, bukan karealain, alasan yang paling kuat adalah karena pada masa itu adalah masih masa peralihan adat kepercayaan lama masyarakat desa Gemenggeng.⁹

Seiring berjalannya waktu, suatu hal-hal kenegatifan dan kelalaian terhadap keagamaan mulai terkikis. Masyarakat desa Gemenggeng semakin meninggalkan perbuatan-perbuatan negatif itu seiring datangnya majelis dzikir Al-Khidmah. Meskipun majelis dzikir Al-Khidmah ini masuk dengan perantara yang baik dan juga dengan sambutan yang hangat oleh masyarakat setempat, namun masih ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bisa menerima keberadaannya diawal kedatangannya.

Pasca kedatangan atau ketenaran majelis dzikir Al-Khidmah sekitar tahun 2009 ke atas, desa Gemenggeng mengalami suatu perubahan perilaku keagamaan yang drastis yang awalnya banyak pemuda lebih condong pada perilaku negatif menuju ke arah positif. Karena pasca kegiatan-kegiatan majelis

⁹ Heri Santoso, Jama'ah Al-Khidmah desa Gemenggeng, 05 November 2021.

dzikir dilakukan secara rutin menjadi suatu daya tarik masyarakat terutama para pemuda untuk ikut serta melakukan dzikir bersama.¹⁰

Majelis dzikir dan maulidurrasul SAW Al-Khidmah tidak hanya menyebarkan syiar Islam saja, tetapi juga memberikan pengetahuan serta pemahaman keagamaan pada jamaah dengan terus menerus yang tidak hanya berhenti pada kegiatan majelis saja, mereka di bimbing dan diberikan pembinaan-pembinaan dalam kegiatan *ta'lim* dalam tuntunan ajaran thariqah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh serta mencoba meneliti mengenai majelis dzikir Al-Khidmah di desa Gemenggeng, yaitu tentang “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pemuda di Desa Gemenggeng Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan perilaku keagamaan pemuda di desa Gemenggeng kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan pemuda di desa Gemenggeng setelah mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan perilaku keagamaan pemuda di desa Gemenggeng kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk.

¹⁰ Heri Santoso, Jama'ah Al-Khidmah desa Gemenggeng, 05 November 2021.

2. Untuk menget perubahan perilaku keagamaan pemuda di desa Gemenggeng setelah mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi atau manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberi motivasi dan pemikiran sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam kegiatan keagamaan seperti membaca sholawat dan sejarah Nabi Muhammad SAW. pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani RA. istighosah, khotmil quran dan penyampaian ceramah yang di selenggarakan oleh majelis dzikir Al-Khidmah di desa Gemenggeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus majelis dzikir Al-Khidmah dapat menjadi pedoman dalam menyelenggarakan acara, mendidik, membina dan menyampaikan ajaran islam di tengah-tengah masyarakat.
- b. Bagi masyarakat desa Gemenggeng dapat memberikan informasi khususnya kepada para pemudanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan syariat agar hati dan jiwa tetap tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia ini.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman yang luar biasa karena dengan penelitian secara langsung yang dilaksanakan dapat memberikan

wawasan baru serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama.

- d. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat dalam pendidikan agama islam, sekaligus bisa menjadi refrensi untuk penelitin-penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran ditemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Yaitu skripsi yang ditulis oleh:

1. Anita Kusumawati yang berjudul Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo, menguraikan tentang kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dan perannya dalam membentuk akhlak dan ukhuwah islamiyah masyarakat desa trisono babadan ponorogo. Adapun pembahasan dalam penelitian adalah peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam membentuk akhlak kepada Allah menjadi lebih baik dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas ibadah, akhlak kepada Rasulullah bertambah baik dengan selalu mengikuti suri tauladan Rasul, dan pembentukan akhlak pada masyarakat desa Trisono Babadan Ponorogo yaitu masyarakat menjadi lebih tenang dan tentram, masyarakat berperilaku sopan santun, ramah dan menghargai orang lain. Ukhuwah Islamiah semakin terjalin dengan baik, karena dalam majelis dzikir Al-Khidmah

kepedulian antar sesama dan persaudaraan yang erat dalam majelis terjaga.¹¹ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peran yang dilakukan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan pemuda di desa Gemenggeng.

2. Hanifun Nafis yang berjudul *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*, menguraikan tentang kegiatan yang dilakukan majelis dzikir Al-Khidmah dalam membangun religiusitas masyarakat di dusun Prijek Lor kabupaten Lamongan. Adapun pembahasan dalam penelitian adalah majelis dzikir Al-Khidmah dalam membentuk religiusitas masyarakat di dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti sebuah aktifitas keagamaan dari majelis dzikir Al-Khidmah seperti majelis istighosah, majelis dziba'iyah, dan majelis manaqib. Semua kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk religius masyarakat yang nantinya akan mengarah ke ruang pendidikan kecerdasan spiritual.¹² Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan majelis dzikir Al-Khidmah dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan para pemuda di desa Gemenggeng.
3. Muhammad Rozi yang berjudul *Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukabumi Palembang*, menguraikan

¹¹ Anita Kusumawati, *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).

¹² Hanifun Nafis, *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

tentang sejarah dan implementasi program pembinaan perilaku anak di kelurahan Sukajaya. Adapun pembahasan dalam penelitian adalah Pembinaan terhadap anak yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukabumi Palembang berawal dari rasa kepedulian terhadap anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan agama islam khususnya baca tulis al-Qur'an sehingga muncullah ide untuk membina anak-anak yang mana dalam hal ini telah diimplementasikan oleh ikatan remaja masjid agung (IRMA) dengan membentuk Taman Pendidikan al-Qur'an.¹³ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah upaya meningkatkan perilaku keagamaan para pemuda di desa Gemenggeng dengan cara mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah.

4. Nasirotus Salamah yang berjudul Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Al-Khidmah Terhadap Pelaksanaan Shalat Siswa Smk Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, menguraikan tentang Intensitas mengikuti kegiatan Al-Khidmah siswa Smk Miftahul Huda Ngroto Gubug berada dalam kategori cukup, serta ada pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah terhadap pelaksanaan sholat siswa. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Al-Khidmah adalah kegiatan majelis dzikir dan maulidurrasul serta fasilitas untuk kirim doa kepada orang tua, sesepuh dan keluarga yang sudah meninggal, dan menekankan kepada ruhaniah atau hati seseorang, sedangkan sholat juga berkenaan dengan hati seseorang. Jadi ada pengaruh, antara intensitas

¹³ Muhammad Rozi, *Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukabumi Palembang* (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

mengikuti kegiatan Al-Khidmah terhadap kegiatan shalat siswa, semakin seseorang sering mengikuti majelis dzikir maka sholat akan semakin rajin dan tepat waktu.¹⁴ Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengkaji mengenai peran yang dilakukan oleh majelis dzikir Al-Khidmah dalam usaha meningkatkan perilaku keagamaan pemuda, bukan hanya pada sholat saja.

F. Definisi Istilah

1. Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
2. Majelis Dzikir Al-Khidmah adalah Salah satu majelis dzikir di Indonesia yang didirikan oleh Hadratussyaikh Romo KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA, yang di dalamnya mengamalkan ajaran Thariqah Qadiriyyah wan naqsyabandiyah. Kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah adalah kebersamaan dalam berdzikir kepada Allah SWT, dengan membaca qiro'atul Qur'an, bershawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani RA, berdoa mendoakan kedua orang tua, para

¹⁴ Nasirotus Salamah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Al-Khidmah Terhadap Pelaksanaan Shalat Siswa Smk Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keeguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), 4.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1155.

leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhya'i minhum wal amwat fi jam'il jihad*.¹⁶

3. Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan :
 - a. Kata perilaku disamaartikan dengan tingkah laku yang berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁷
 - b. Keagamaan berasal dari kata dasar "agama" yang berarti sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan sendiri berarti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁸

¹⁶ Nasirotus Salamah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Al-Khidmah Terhadap Pelaksanaan Shalat Siswa Smk Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan* (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019), 4-5.

¹⁷ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DifaPublisher, 2007), 645.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 12.